

EFEKTIVITAS PELATIHAN PEMANFAATAN JAMU SEBAGAI SUPLEMEN BAGI SAPI BAGI PETERNAK DI KAMPUNG MIMI BARU DISTRIK JAGEBOB

Nurcholis¹, Syetiel Maya Salamony², Dirwan Muchlis³

¹Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke
Email : nurcholis@unmus.ac.id

²Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke
Email : salamony@gmail.com

³Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke
Email : dirwan@unmus.ac.id

ABSTRAK

Produktivitas ternak sapi secara umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pakan, pakan ternak memiliki peran penting didalam meningkatkan produksi ternak, selain faktor pakan, penyakit yang disebabkan oleh parasit seperti cacing menjadi suatu masalah bagi peternak untuk meningkatkan pertambahan bobot sapi. Sapi dikampung mimi baru memiliki potensi untuk dikembangkan karena lahan pakan yang cukup tinggi, namun keadaan yang terjadi adalah sapi dikampung mimi baru memiliki ukuran tubuh (BCS) 3, artinya bahwa perlu adanya perbaikan nutrisi oleh karena itu salah satu cara untuk memperbaikinya adalah dengan menambahkan suplemen herbal dan menerapkan teknologi berupa penambahan probiotik didalam jamu untuk meningkatkan nafsu makan, kesehatan serta produktivitas ternak sapi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi peternak sapi untuk meningkatkan produktivitas ternaknya dengan memanfaatkan tumbuhan herbal sebagai suplemen. Hasil pelatihan langsung pada peternak di kampung mimi baru dalam membuat jamu herbal sebagai suplemen merespon sangat positif oleh peserta kegiatan karena hal tersebut dirasakan sangat membantu untuk mengurangi resiko sapi cacangan dan memakan tambang. Jumlah ternak sapi yang teridentifikasi terkena cacin sebanyak 40 ekor sapi dan hampir 75% seluruh sapi di kampung mimi baru memakan tali tambang.

Kata kunci : Pelatihan, Jamu herbal, Mimi baru

ABSTRACT

Cattle productivity is generally influenced by several factors including feed, animal feed which have an important role in increasing livestock production, beside the feed factors, disease caused by parasites such as worms is a problem for farmers to increase cattle weight gain. Cows in Mimi Baru village have the potential to be developed because the feed land is quite high, but the situation that occurs is the cows in Mimi Baru village have body size (BCS) 3, it means that there needs to be nutrient repair therefore one way to improve it is to add supplements herbs and applying technology in the form of adding probiotics in herbs to increase appetite, health and productivity of cattle. The objective of this training is to increase knowledge for cattle farmers to increase the productivity of their livestock by utilizing herbal plants as supplements. The result of direct training to farmers in Mimi Baru village in making herbal herbs as supplements were responded very positively by the participants of the activity because it was recognized to be very helpful to reduce the risk of cow worms and eat the mine. The number of cattle identified was exposed to worms by 40 cows and nearly 75% of all cows in Mimi Baru village ate ropes.

Keywords: Training, herbal medicine, Mimi Baru village.

I. PENDAHULUAN

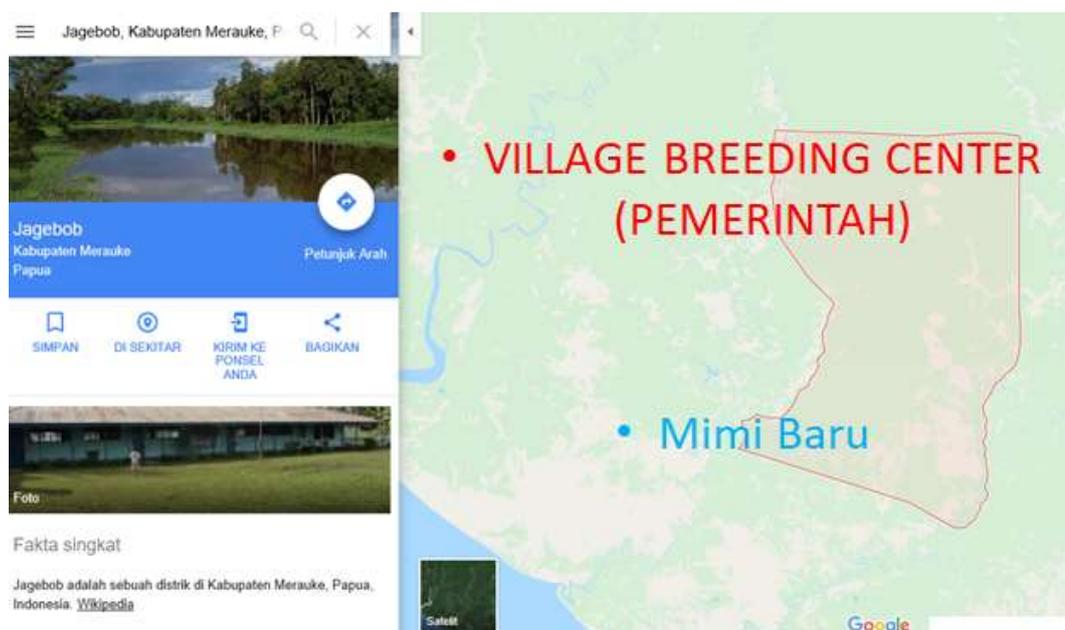
Kampung Mimi Baru merupakan salah satu kampung yang terletak di Distrik Jagebob dengan jumlah penduduk kurang lebih 325 kepala keluarga yang berprofesi sebagian besar sebagai petani dan petani ternak. Kampung Mimi Baru merupakan kampung transmigrasi pertama pada tahun 1985 dengan jarak tempuh sekitar 80 KM dari Kabupaten Merauke. Kampung Mimi Baru dengan Potensi pertanian dan peternakan secara umum menjadikan kampung ini memiliki populasi ternak sapi cukup tinggi mencapai 2400 ekor Laporan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Merauke tahun 2015. Populasi ternak sapi di kampung mimi baru cukup tinggi dan memiliki berbagai macam persoalan untuk meningkatkan produksinya, salah satunya adalah meningkatkan Bobot Badan ternak. Ternak sapi sebagian besar di kampung ini di budidayakan secara ekstensif sehingga manajemen penanganan ternak belum terkontrol dengan baik. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya ternak sapi yang mengkonsumsi tali tambang, plastik sehingga dapat menurunkan nafsu makan serta menurunkan produksi daging. Selain itu ternak sapi di kampung mimi baru sebagian besar mengalami bobot badan yang kurus hingga sedang, menurut OFAC (2010) body condition scoring (BCS) 2,5 -3 kategori kurus . Kondisi ini salah satunya diakibatkan oleh adanya penyakit cacing didalam tubuh ternak, hal ini pada umumnya telah diketahui oleh peternak bahwa dengan keadaan tersebut dapat menurunkan pendapatan petani ternak.

Oleh sebab itu, beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak adalah dengan menambahkan suplemen jamu herbal untuk membubuh cacing dan meningkatkan nafsu makan ternak. Menurut Widyani *et al.*, (2016) menyatakan bahwa jamu herbal dapat menurunkan cacing dalam tubuh sapi hingga 73%. Selain itu beberapa tumbuhan yang banyak digunakan dan mudah diperoleh di masyarakat diantaranya adalah kunyit, temu lawak, jahe, kencur dan asam jawa, dan bahan probiotik yang murah dan mudah diperoleh adalah EM-4. Menurut Purwanti (2008) bahwa kurkumin dan minyak atsiri yang diberikan pada ternak dapat meningkatkan nafsu makan serta mempercepat proses pengosongan lambung. Beberapa penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan probiotik dapat meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak sapi dalam mencapai pertambahan bobot badan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sugoro dan Wahono (2016) bahwa pemberian probiotik BIOS dapat meningkatkan pertambahan bobot badan harian mencapai 49,6%.

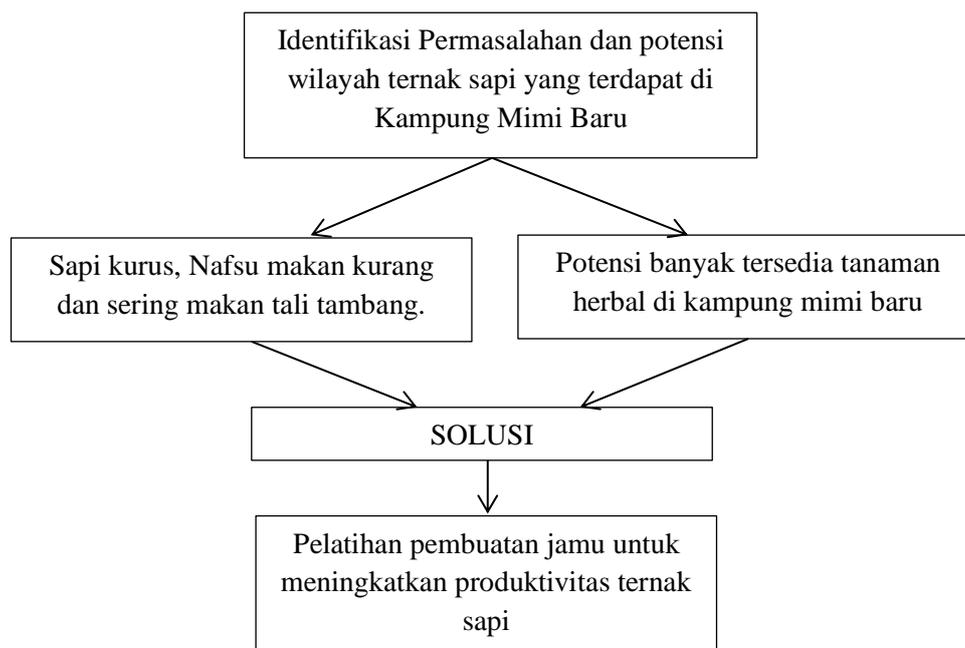
Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peternak sapi untuk meningkatkan produktivitas ternaknya dengan memberikan jamu herbal yang mudah dan murah diperoleh.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus - September tahun 2017 di kampung Mimi Baru Distrik Jagebob seperti gambar 1 dan alur kegiatan penelitian seperti gambar 2. Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tanaman herbal diantaranya : kunyit, jahe, temu lawak, sarang semut, kencur, asam jawa, gula merah dan probiotik EM-4. Proses pembuatan jamu dilakukan dengan mencuci, menimbang bahan-bahan yang telah disiapkan dicampur dan dihaluskan untuk mendapatkan ekstraknya. Pembuatan 100 gram bahan jamu terdiri dari 30 gr kunyit, 5 gr jahe, 20 gr temu lawak, 5 gr sarang semut, 10 gr kencur, 30 asam jawa. Jamu di buat dengan menambahkan air sebanyak 50 ml lalu di saring dan di peram bersama gula merah, garam dan probiotik. Larutan yang telah dicampur diperam hingga 7 hari (Zainuddin, 2006) sebelum di berikan kepada ternak. Pemberian pada ternak sapi dilakukan dengan mencampur jamu yang telah di peram dengan air minum dengan perbandingan 10 ml jamu : 2 leter air.



Gambar 1. Lokasi pengabdian pelatihan pembuatan suplemen jamu herbal

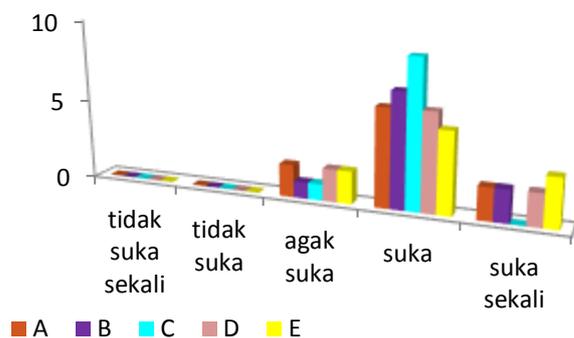


Gambar 2. Alur pelatihan pembuatan jamu herbal di kampung mimi baru

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan produktivitas ternak sapi pada peternak dikampung mimi baru dapat ditingkatkan dengan menerapkan sentuhan teknologi dan peran ahli didalamnya. Pelatihan pembuatan suplemen jamu herbal bagi ternak sapi bagi peternak mendapat respon yang positif seperti gambar 3, hal ini dapat dijadikan suatu tolak ukur bahwa pelatihan menjadi bagian yang penting untuk mereka ketahui guna meningkatkan produktivitas ternaknya. Menurut Nurcholis dan Praptiwi (2017) bahwa pelatihan yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan minat serta respon yang positif. Pelatihan ini menurut para peternak adalah suatu kegiatan yang memberikan manfaat karena ternak yang di beri minum jamu memiliki kesehatan yang baik dan jika dikonsumsi tidak akan menimbulkan masalah bagi konsumen. Menurut Gorman (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ternak dan manusia dalam sistim pertanian terpadu, karena ternak berkaitan erat dengan komoditi makanan masyarakat. Hasil wawancara terhadap peternak yang mengikuti pelatihan pembuatan jamu menyatakan bahwa proses ini mudah untuk diterapkan dalam praktek sehari-hari, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tanaman herbal disekitar rumah yang mudah dan murah untuk di peroleh dan peningkatan keterampilan peternak, hal ini sejalan dengan pendapat Ismono *et al.*, (2018) bahwa masyarakat setelah mengikuti pelatihan sebageian besar dapat

meningkatkan keterampilanya. Tingkat kepuasan masyarakat dalam mengikuti pelatihan ini adalah baik mencapai skor 4.5 dari skala 1-5.



Keterangan: A usia 15-20 thn, B usia 25-30 thn, C usia 35-40 thn, D usia 45-50 thn, E usia > 50 thn

Gambar 3. Respon peternak dalam mengikuti pelatihan pembuatan suplemen jamu herbal

Selain itu penerapan jamu herbal langsung kepada ternak selama 2 minggu menunjukkan peningkatan BCS dari 2,5 menjadi 4 dan bahkan ada yang 5. Artinya bahwa terlihat terjadi pertambahan bobot badan ternak sapi.



Gambar 4. Proses pelatihan pembuatan dan pemberian jamu pada ternak

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa para peternak sapi dikampung mimi baru merespon positif terhadap kegiatan pelatihan, dengan adanya pelatihan ini keterampilan peternak menjadi meningkat dan diharapkan para peternak mampu meningkatkan kesejahteraanya dengan produktivitas ternak sapi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gorman, R. 2018. Human-livestock relationships and community supported agriculture (CSA) in the UK," *Journal of Rural Studies*. 1(I): 1-9
- Ismono, Suyatno, Hidajati N. 2018. Pelatihan pembuatan serbuk minuman herbal instan untuk Warga desa jajar, kecamatan talun, kabupaten blitar. *Jurnal ABDI*. 3 (2) :76 – 83.
- Nurcholis dan Praptiwi, I I, "The effectiveness of alternative feeding training on cattle in the dry season for villagers sota border RI / PNG," in *Semnas Persepsi II* , Udayana, Bali-Indonesia, 2017.
- Purwanti. 2008. Kajian efektifitas pemberian kunyit, bawang putih dan mineral Zink terhadap performa, kadar lemak, kolesterol dan status kesehatan broiler. Thesis: Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Sugoro I dan Wahyono T. 2016. Uji lapang probiotik bios K2 untuk suplementasi pakan sapi peranakan ongole (PO). *Prosiding Seminar Nasional "Bioresource Untuk Pembangunan Eknomi Hijau"* 80 – 86.
- Widyani R, Hermawan M.H, Perwitasari F D, Herawati I. 2016. Efektifitas Organic Supplement Energizer (OSE) terhadap Helminthiasis pada Sapi Potong . *Jurnal Ilmu Ternak*. 16 (2) : 71-77.
- Zainuddin. 2006. Tanaman obat meningkatkan efisiensi pakan dan kesehatan ternak unggas. *Lokakarya Nasional Inovasi teknologi dalam mendukung usaha ternak unggas berdaya saing*. Balai Penelitian Ternak. Hal: 202-209.